Fajar Illahi *et al.*
SURAU : Journal of Islamic Education
10.30983/surau.v4i1.10974

SURAU : Journal of Islamic Education
e-ISSN: 3031-0962
Vol.4 No.1 Edition June 2026:

ORIGINAL ARTICLE OPEN ACCES

MODEL PENILAIAN SIKAP MORAL BERBASIS HIKAYAT TENGKORAK KERING DALAM PEMBELAJARAN PAI: STUDI DI MTS NURUL ISLAM KUANTAN SINGINGI

Fajar Illahi[1], Rina Rehayati[2], Jamaluddin[3]

***Corespondence :**
fajarillahi570@gmail.com

Authors Affiliation:

[1]Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, *Indonesia*

[2,3]Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, *Indonesia*

Article History :
Submission : April 03, 2026
Revised : Mei 28, 2026
Accepted : Juni 10, 2026
Published: Juni 30, 2026

Keyword : Moral Attitude Assessment, The Tale of the Dry Skull, Islamic Religious Education

Abstract

Moral attitude assessment in Islamic Religious Education (IRE) plays an important role in fostering students' character development. However, its implementation in Islamic schools remains constrained by assessment models that have not effectively measured the authentic internalization of moral values. The research gap lies in the limited studies integrating Hikayat Tengkorak Kering as a basis for developing moral attitude assessment models in IRE. This study aims to analyze the implementation of a moral attitude assessment model based on Hikayat Tengkorak Kering at MTs Nurul Islam Kuantan Singingi. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through observations, interviews, and documentation and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The novelty of this study lies in the development of an assessment model that utilizes a religious tale as a medium for value internalization and a pedagogical assessment instrument. The findings indicate that the model is implemented authentically, continuously, and contextually, effectively strengthening the internalization of moral values, fostering students' akhlakul karimah (noble character), and reinforcing character education in Islamic Religious Education.

Kata Kunci Penilaian Sikap Moral, Hikayat Tengkorak Kering, Pendidikan Agama Islam,

Abstrak

Penilaian sikap moral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Namun, implementasinya di madrasah masih terkendala oleh model penilaian yang belum mampu mengukur internalisasi nilai moral secara autentik. Kesenjangan penelitian terletak pada terbatasnya kajian yang mengintegrasikan Hikayat Tengkorak Kering sebagai dasar pengembangan model penilaian sikap moral dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan menganalisis model penilaian sikap moral berbasis hikayat tersebut di MTs Nurul Islam Kuantan Singingi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kebaruan penelitian terletak pada pengembangan model penilaian yang memanfaatkan hikayat keagamaan sebagai media internalisasi nilai sekaligus instrumen pedagogis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini diterapkan secara autentik, berkelanjutan, dan kontekstual sehingga efektif memperkuat internalisasi nilai moral, pembentukan akhlakul karimah, serta pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI.

©2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License-(CC-BY-SA) (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pendahuluan

Penilaian sikap moral merupakan komponen esensial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena tujuan utama PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia. Dalam kerangka Kurikulum Nasional, penilaian sikap menempati posisi strategis sebagai bagian dari penilaian autentik yang menuntut keterpaduan antara proses pembelajaran, internalisasi nilai, dan evaluasi berkelanjutan. Namun demikian, praktik penilaian sikap moral dalam pembelajaran PAI masih menghadapi persoalan konseptual dan teknis, terutama terkait objektivitas, konsistensi indikator, serta relevansi instrumen dengan pengalaman belajar peserta didik.(Lugowi et al., 2025).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penilaian sikap moral dalam PAI cenderung dilakukan secara normatif dan administratif, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan perkembangan sikap peserta didik secara komprehensif. Guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, yang berdampak pada lemahnya proses internalisasi nilai moral. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran PAI dan implementasi penilaian sikap moral di tingkat satuan pendidikan. Penggunaan pendekatan naratif melalui hikayat atau kisah keagamaan merupakan salah satu strategi pedagogis yang potensial untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Hikayat memiliki daya sugestif dan reflektif yang mampu menyentuh ranah afektif peserta didik, sehingga memudahkan internalisasi nilai moral. Hikayat Tengkorak Kering secara khusus memuat pesan-pesan moral dan spiritual yang berkaitan dengan kesadaran etis, tanggung jawab atas perbuatan, serta konsekuensi moral dalam kehidupan.(Hariadi & Amelia, 2025).

Nilai-nilai tersebut relevan dengan kompetensi sikap dalam pembelajaran PAI dan berpotensi menjadi basis penilaian sikap moral yang kontekstual dan autentik Meskipun kajian tentang penilaian sikap dalam PAI telah banyak dilakukan, penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi penilaian sikap moral melalui media hikayat, khususnya Hikayat Tengkorak Kering, masih relatif terbatas. Penelitian tentang penilaian sikap moral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar masih berfokus pada penggunaan instrumen penilaian umum dan aspek administratif. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan *Hikayat Tengkorak*

Kering sebagai dasar dalam penilaian sikap moral peserta didik pada pembelajaran PAI.(Hariadi & Amelia, 2025).

Hikayat tidak hanya digunakan sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai moral dan spiritual yang menjadi acuan dalam proses penilaian. Melalui pendekatan ini, penelitian menawarkan model penilaian sikap moral yang lebih autentik, kontekstual, dan sesuai dengan tujuan pembentukan akhlak peserta didik di madrasah. Kajian yang mengaitkan penilaian sikap moral dengan media naratif keagamaan, khususnya *Hikayat Tengkorak Kering*, masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian mengenai penerapan penilaian sikap moral berbasis hikayat di lingkungan madrasah tsanawiyah, terutama di daerah seperti MTs Nurul Islam Kuantan Singingi, belum banyak ditemukan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait pengembangan model penilaian sikap moral yang kontekstual dan berbasis nilai-nilai keislaman. Selain itu, studi empiris yang memfokuskan pada konteks madrasah tsanawiyah di daerah, seperti MTs Nurul Islam Kuantan Singingi, belum banyak mendapat perhatian dalam literatur akademik. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* terkait model penilaian sikap moral berbasis narasi keagamaan dalam pembelajaran PAI.(Faelasup & Astuti, 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi penilaian sikap moral peserta didik dalam pembelajaran PAI melalui Hikayat Tengkorak Kering di MTs Nurul Islam Kuantan Singingi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model penilaian sikap moral yang kontekstual dan berbasis nilai keislaman, serta kontribusi praktis bagi guru PAI dalam meningkatkan kualitas penilaian sikap moral peserta didik di madrasah.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus di pondok pesantren Nurul Islam Kuatan singing**.** karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi penilaian sikap moral peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Hikayat Tengkorak Kering. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji proses, strategi, serta dinamika penilaian sikap moral yang berlangsung dalam konteks alamiah di MTs Nurul Islam Kuantan Singingi. Data penelitian ini diperoleh dari pelaksanaan implementasi penilaian sikap moral peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Hikayat Tengkorak Kering di MTs Nurul Islam Kuantan Singingi. Data yang dikumpulkan mencerminkan proses, bentuk, serta dampak

penilaian sikap moral terhadap perilaku dan perkembangan karakter peserta didik.(Musyawir et al., 2024)

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran empiris mengenai praktik penilaian sikap moral sebagai bagian integral dari proses pembelajaran PAI. Jenis data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran PAI, khususnya pada saat guru menggunakan Hikayat Tengkorak Kering sebagai media pembelajaran. Observasi difokuskan pada perilaku peserta didik, partisipasi dalam diskusi, respons terhadap pesan moral dalam hikayat, serta interaksi sosial yang mencerminkan sikap moral seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru PAI dan peserta didik untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta persepsi mereka terhadap pelaksanaan penilaian sikap moral dalam pembelajaran. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung yang relevan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jurnal penilaian sikap, catatan anekdot guru, lembar observasi, serta arsip sekolah yang berkaitan dengan kebijakan penilaian sikap di MTs Nurul Islam Kuantan Singingi.(Hartanti, 2023)

Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk memperkuat temuan lapangan serta memberikan konteks institusional terhadap praktik penilaian sikap moral yang diterapkan. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa penilaian sikap moral dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran, bukan sebagai kegiatan terpisah. Guru PAI menilai sikap moral peserta didik melalui pengamatan berkelanjutan terhadap perilaku dan respons peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Data penelitian juga menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap dan kesadaran moral peserta didik. Peserta didik tidak hanya mampu mengungkapkan pemahaman moral secara verbal, tetapi juga menunjukkan kecenderungan untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.(Widyaningsih et al., 2014)

Subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala madrasah, dan peserta didik kelas yang mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan Hikayat Tengkorak Kering sebagai media pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan penilaian sikap moral. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran, interaksi guru dan

peserta didik, serta perilaku peserta didik yang mencerminkan sikap moral selama kegiatan pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pemahaman guru dan pimpinan madrasah mengenai konsep, strategi, dan kendala dalam penilaian sikap moral. Studi dokumentasi meliputi analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penilaian sikap, jurnal guru, serta hasil refleksi peserta didik. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, serta pengecekan ulang hasil temuan kepada informan (*member check*). Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan keandalan yang memadai.(Husnullail & Jailani, 2024)

Adapun tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi penilaian sikap moral peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pemanfaatan Hikayat Tengkorak Kering di MTs Nurul Islam Kuantan Singingi. Secara umum, tujuan penelitian diarahkan untuk memahami bagaimana penilaian sikap moral dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks pembelajaran PAI yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual melalui pendekatan naratif. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa penilaian sikap moral tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, melainkan harus menjadi bagian integral dari keseluruhan aktivitas pedagogis yang berlangsung di kelas maupun dalam budaya sekolah.(ILLAHI, 2024)

Fokus perhatian diarahkan pada bagaimana guru PAI merumuskan indikator sikap moral, seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan ketaatan beribadah, dalam perangkat pembelajaran serta bagaimana indikator tersebut diwujudkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai moral yang terjadi melalui metode cerita (storytelling) dan diskusi reflektif, yang digunakan guru sebagai strategi pedagogis untuk menumbuhkan kesadaran moral peserta didik. Dalam konteks ini, penelitian menelaah peran hikayat sebagai media edukatif yang memiliki kekuatan simbolik dan reflektif dalam menyampaikan pesan-pesan etis dan spiritual yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Fokus penelitian ini juga mencakup teknik dan instrumen penilaian sikap moral yang digunakan oleh guru PAI dalam menilai perkembangan sikap peserta didik. Penelitian ini memusatkan perhatian pada penggunaan teknik observasi, jurnal guru, dan penilaian sikap harian, serta bagaimana

guru memaknai penilaian sikap sebagai proses yang bersifat kualitatif dan kontekstual.(Jamiat et al., 2025)

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek administratif penilaian, tetapi lebih menekankan pada perubahan perilaku nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kelas maupun di luar kelas. Fokus penelitian dibatasi pada praktik penilaian sikap moral dalam pembelajaran PAI di MTs Nurul Islam Kuantan Singingi sebagai studi kasus, sehingga temuan penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kontekstual yang mendalam tentang implementasi penilaian sikap moral berbasis narasi keislaman. Melalui tujuan dan fokus tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran dan penilaian sikap moral dalam pendidikan agama Islam di madrasah.(Qolbi, 2025)

Pesan utama yang terkandung dalam hikayat ini menekankan pentingnya kesadaran akan kematian, tanggung jawab moral, serta urgensi amal saleh sebagai bekal kehidupan akhirat. Dalam konteks pendidikan, Hikayat Tengkorak Kering memiliki nilai pedagogis yang kuat karena mampu menyentuh dimensi afektif peserta didik dan mendorong proses perenungan diri. Penggunaan hikayat ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai akhlak dan pembentukan sikap moral peserta didik secara kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, Hikayat Tengkorak Kering relevan digunakan sebagai instrumen edukatif untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah.(Syahriani, 2019)

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Implementasi Penilaian Sikap Moral Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian sikap moral peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Nurul Islam Kuantan Singingi dilaksanakan secara terintegrasi dalam proses pembelajaran, khususnya melalui pemanfaatan kisah *Hikayat Tengkorak Kering*. Guru PAI tidak memisahkan penilaian sikap sebagai kegiatan tersendiri, melainkan mengaitkannya dengan kegiatan pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran (RPP) yang memuat indikator

sikap moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan ketaatan beribadah.(" Wawancara Dengan Camat Kuantan Tengah Eka Putra Mengenai Administrasi Pemerintahan Daerah Sekaligus Representasi Dinamika Pelayanan Publik Dan Interaksi Antara Pemerintah Dan Masyarakat. Pada Tanggal 12 Januari 2026," 2025) Guru PAI merancang perangkat pembelajaran yang memuat indikator sikap moral seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta ketaatan dalam menjalankan ibadah. Indikator-indikator tersebut kemudian diwujudkan dalam aktivitas pembelajaran di kelas melalui interaksi edukatif, keteladanan guru, serta penguatan nilai-nilai keislaman yang kontekstual dengan kehidupan santri. Dalam praktiknya, guru melakukan penilaian sikap moral melalui pengamatan terhadap perilaku peserta didik selama proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan di pesantren, seperti pelaksanaan salat berjamaah, adab terhadap guru dan sesama, serta kedisiplinan dalam mengikuti aturan pondok. Penilaian ini bersifat berkelanjutan dan menekankan pada perubahan perilaku nyata peserta didik, sehingga tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islami. Dengan demikian, implementasi penilaian sikap moral dalam pembelajaran PAI di MTs Pondok Pesantren Nurul Islam berfungsi sebagai sarana edukatif untuk membina karakter peserta didik, secara holistik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.(Karim, 2024)

2. Proses Internaliasi Nilai Moral Melalui Hikayat Tengkorak Kering

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Hikayat Tengkorak Kering dalam pembelajaran PAI dilakukan melalui metode cerita (storytelling) yang dikombinasikan dengan diskusi reflektif. Guru menyampaikan hikayat secara lisan dengan bahasa yang mudah dipahami, kemudian mengajak peserta didik mendiskusikan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Peserta didik terlihat aktif merespons cerita, baik melalui pertanyaan, tanggapan, maupun refleksi pribadi. Hikayat tersebut berperan sebagai media edukatif yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran moral, karena kisahnya bersifat simbolik dan sarat makna etis. Nilai-nilai seperti kesadaran akan kematian, pentingnya amal saleh, serta larangan bersikap sombong dan lalai terhadap perintah Allah menjadi pesan utama yang ditangkap peserta didik.(Arigoh, 2024).

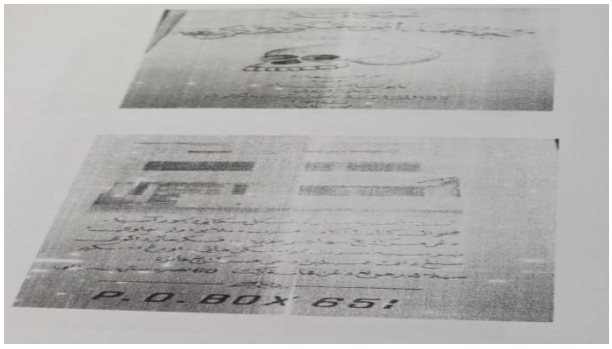

Gambar 1. *Sampul Naskah Hikayat Tengkorak Kering*

Dalam praktik pembelajaran, guru menyampaikan hikayat dengan metode cerita (*storytelling*) yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik. Penyampaian dilakukan secara komunikatif dan persuasif, sehingga mampu menarik perhatian serta membangun suasana pembelajaran yang kondusif. Setelah penyampaian hikayat, guru mengajak peserta didik untuk melakukan diskusi reflektif guna menggali nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita. Pada tahap ini, peserta didik didorong untuk mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, serta mengaitkan pesan hikayat dengan pengalaman pribadi dan realitas kehidupan mereka. Proses ini memungkinkan terjadinya dialog moral yang bersifat edukatif dan partisipatif. Internalisasi nilai moral melalui *Hikayat Tengkorak Kering* juga ditandai dengan munculnya kesadaran diri peserta didik terhadap pentingnya perilaku terpuji, seperti kejujuran, kerendahan hati, kepedulian sosial, dan ketaatan beribadah. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi mulai tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan hikayat sebagai media pembelajaran PAI berkontribusi pada proses pembentukan karakter yang berkelanjutan. Pendekatan ini menegaskan bahwa internalisasi nilai moral memerlukan metode yang menyentuh dimensi emosional dan spiritual peserta didik agar nilai-nilai akhlak dapat tertanam secara lebih mendalam dan bermakna.(Kumala et al., 2025)

Teknik dan instrumen penilaian sikap moral melalui *Hikayat Tengkorak Kering* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan dengan pendekatan yang bersifat sederhana, kontekstual, dan berorientasi pada pembinaan akhlak peserta didik. Penilaian sikap moral tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi berlangsung secara berkelanjutan selama proses pembelajaran dan aktivitas keagamaan di lingkungan madrasah.(Aslan, 2025)

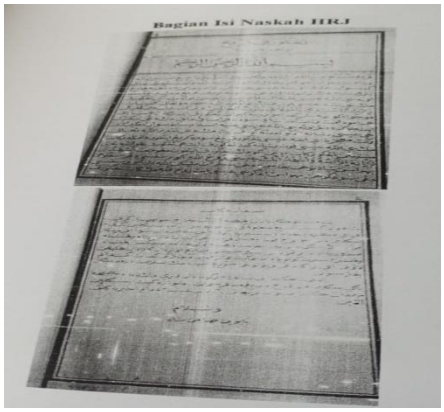

Gambar 1. *Bagian Isi Naskah Hikayat*

Guru PAI menggunakan Hikayat Tengkorak Kering sebagai stimulus untuk mengamati sikap dan perilaku peserta didik selama penyampaian cerita, diskusi, dan refleksi. Melalui kegiatan tersebut, guru menilai pemahaman serta internalisasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam hikayat. Penilaian dilakukan melalui observasi, jurnal harian guru, dan penilaian sikap secara informal. Aspek yang diamati meliputi keseriusan dalam menyimak cerita, keberanian mengemukakan pendapat, sikap menghargai pendapat teman, serta kemampuan mengaitkan pesan moral hikayat dengan kehidupan sehari-hari .(Mananna et al., 2025)

Pembahasan Penelitian

1. Relevansi Hikayat Tengkorak Kering dalam Penilaian Sikap Moral

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Hikayat Tengkorak Kering memiliki relevansi yang kuat sebagai media pembelajaran PAI dalam menanamkan dan menilai sikap moral peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan moral yang menekankan pentingnya pendekatan naratif dalam pembentukan karakter, karena cerita mampu menyentuh aspek afektif dan spiritual peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam,(Ervina et al., 2025) hikayat berfungsi sebagai sarana *tazkirah* (pengingat) yang mengandung nilai akhlak dan keteladanan. Dengan demikian, penilaian sikap moral tidak hanya bersifat administratif, tetapi menjadi bagian dari proses pembinaan akhlak secara berkelanjutan.

Gambar 1. *Kegiatan Keagamaan Siswa/I MTs Nurul Islam*

Hikayat Tengkorak Kering relevan sebagai media penilaian sikap moral dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena memuat pesan-pesan etis dan spiritual yang disampaikan melalui narasi. Hikayat ini menggambarkan konsekuensi moral dari setiap perbuatan, sehingga membantu peserta didik memahami hubungan antara perilaku dan tanggung jawab moral. Melalui alur cerita yang sederhana namun bermakna, peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai akhlak secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penilaian sikap moral, hikayat ini juga berfungsi sebagai media reflektif yang memungkinkan guru mengamati respons afektif dan sikap peserta didik terhadap nilai-nilai yang dipelajari.(Juriah & Ndona, 2025). Reaksi peserta didik, seperti perhatian saat menyimak cerita, partisipasi dalam diskusi, dan kemampuan mengemukakan pendapat tentang pesan moral, menjadi indikator penting dalam menilai perkembangan sikap mereka. Dengan demikian, Hikayat Tengkorak Kering memungkinkan guru melakukan penilaian secara alami dan kontekstual tanpa bergantung pada instrumen formal yang kaku. Selain itu, hikayat ini mampu menyentuh dimensi emosional dan spiritual melalui kisah penyesalan serta kesadaran akan kematian, sehingga mendorong peserta didik melakukan refleksi diri dan mengevaluasi perilakunya. Proses tersebut menumbuhkan kesadaran moral yang tercermin dalam sikap jujur, rendah hati, dan peduli terhadap sesama. (Mahfudah & Fitriyah, 2025)

2. Penilaian Sikap Moral sebagai Proses Edukatif

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penilaian sikap moral di MTs Nurul Islam Kuantan Singingi lebih menekankan aspek proses dibandingkan hasil akhir. Hal ini sejalan dengan karakteristik penilaian sikap dalam Kurikulum Pendidikan Islam, yang menempatkan sikap sebagai domain afektif yang berkembang secara bertahap dan kontekstual. Namun, temuan juga menunjukkan adanya keterbatasan dalam penggunaan instrumen penilaian yang sistematis. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru dalam merancang instrumen penilaian sikap yang lebih terstruktur tanpa menghilangkan nilai-nilai pedagogis dan humanis dalam pembelajaran PAI.

Penilaian sikap moral dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfungsi mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pembentukan karakter peserta didik. Penilaian ini berperan dalam menginternalisasikan nilai-nilai

keislaman serta mendukung perkembangan akhlak mulia secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penilaian harus diposisikan sebagai proses pedagogis yang menekankan pembiasaan, keteladanan, dan refleksi diri. Dalam proses tersebut, guru tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga sebagai pendidik yang membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.(Judrah et al., 2024)

Penilaian dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan perilaku, interaksi sosial, dan respons peserta didik terhadap materi pembelajaran yang memuat nilai-nilai moral, seperti hikayat atau kisah religius. Dalam penelitian ini, Hikayat Tengkorak Kering berfungsi sebagai media edukatif yang tidak hanya menyampaikan pesan moral secara naratif, tetapi juga mendorong. (Malakiano et al., 2026)

Dalam perspektif ini, penilaian sikap moral tidak dimaknai sebagai aktivitas pengukuran semata, melainkan sebagai bagian dari proses pembentukan budi pekerti yang utuh, mencakup aspek cipta, rasa, dan karsa. Penilaian sikap moral berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter yang menuntun perkembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Ki Hadjar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan budi pekerti harus dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini relevan dengan pelaksanaan penilaian sikap moral dalam pembelajaran PAI yang menekankan observasi perilaku, interaksi sosial, serta respons peserta didik terhadap materi pembelajaran bernilai moral. Guru dalam hal ini tidak hanya bertindak sebagai evaluator, tetapi sebagai pamong yang membimbing peserta didik dengan pendekatan humanis, sesuai dengan asas *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*.(Pribadi et al., 2024)

Gambar 1. *Lokasi Penelitian Pesantren Nurul Islam*

Melalui keteladanan dan pendampingan yang konsisten, penilaian sikap moral menjadi bagian dari proses pendidikan yang mendidik, bukan menghakimi. Penggunaan Hikayat Tengkorak Kering dalam proses pembelajaran dan penilaian sikap moral juga

sejalan dengan pandangan Ki Hadjar Dewantara mengenai pentingnya pendidikan yang berbasis budaya dan pengalaman batin peserta didik. Hikayat sebagai karya sastra religius mengandung nilai-nilai moral yang dapat menyentuh aspek rasa dan kesadaran moral peserta didik. Melalui kegiatan diskusi, refleksi, dan tanya jawab, peserta didik didorong untuk memahami konsekuensi moral dari setiap tindakan, sehingga penilaian sikap moral berlangsung secara kontekstual dan bermakna.(Sartiwi, 2023)

3. Implikasi terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi penilaian sikap moral melalui Hikayat Tengkorak Kering memberikan implikasi positif terhadap pembelajaran PAI, khususnya dalam membangun suasana pembelajaran yang reflektif dan bermakna. Peserta didik tidak hanya memahami konsep moral secara kognitif, tetapi juga terdorong untuk merefleksikan perilaku diri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI yang memanfaatkan hikayat sebagai media penilaian sikap moral dapat menjadi alternatif strategis dalam memperkuat pendidikan karakter di madrasah. Pendekatan ini menegaskan bahwa penilaian sikap moral tidak sekadar mengukur, tetapi juga mendidik dan membentuk kepribadian peserta didik sesuai nilai-nilai Islam. Implementasi penilaian sikap moral peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Hikayat Tengkorak Kering memberikan implikasi yang signifikan terhadap proses dan kualitas pembelajaran.(Rozanah, 2017)

Penilaian sikap moral yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran mendorong perubahan paradigma pembelajaran PAI dari yang semula berorientasi pada penguasaan materi kognitif semata menjadi pembelajaran yang menekankan pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai keislaman secara komprehensif. Implikasi pertama terlihat pada peran guru PAI yang tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing moral. Guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Penggunaan Hikayat Tengkorak Kering sebagai media pembelajaran memungkinkan guru menyampaikan pesan-pesan moral secara kontekstual dan reflektif, sehingga penilaian sikap moral dapat dilakukan secara alami melalui pengamatan perilaku, partisipasi diskusi, dan respons peserta didik terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat tersebut.(Hikayat, 2021)

Implikasi utama dari implementasi tersebut tampak pada peran guru PAI yang mengalami perluasan fungsi. Guru tidak lagi berperan sebatas sebagai transmitor pengetahuan, melainkan sebagai pendidik dan pembimbing moral yang secara sadar menuntun perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Kondisi ini relevan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang menempatkan guru sebagai pamong, yakni sosok yang menuntun dan membimbing pertumbuhan budi pekerti peserta didik melalui keteladanan dan pendampingan.(Subekhan & Annisa, 2018).

Prinsip ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani tercermin dalam praktik penilaian sikap moral yang dilakukan secara edukatif, dialogis, dan berorientasi pada pembinaan, bukan penghakiman. Penggunaan Hikayat Tengkorak Kering sebagai media pembelajaran memiliki relevansi kuat dengan pandangan Ki Hadjar Dewantara mengenai pentingnya pendidikan yang berbasis budaya dan pengalaman batin. Hikayat sebagai karya sastra religius mengandung pesan moral yang mampu menyentuh aspek rasa dan kesadaran etis peserta didik. Melalui penyajian narasi yang reflektif, peserta didik diajak memahami konsekuensi moral dari setiap tindakan, sehingga proses penilaian sikap moral berlangsung secara kontekstual dan bermakna. Dalam kerangka pendidikan karakter Islam, pendekatan ini sejalan dengan konsep tazkiyatun nafs, yaitu proses penyucian dan pembinaan jiwa melalui pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai moral Islam. (Utomo, 2026)

Implikasi berikutnya berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif dan berpusat pada peserta didik. Penilaian sikap moral melalui hikayat mendorong penerapan pembelajaran aktif, dialogis, dan reflektif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, serta penugasan refleksi. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik mengekspresikan pemahaman moralnya sekaligus mengaitkan nilai-nilai akhlak dengan realitas kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi berkembang menjadi pembelajaran aplikatif yang membentuk kesadaran moral dan tanggung jawab sosial. Dari perspektif peserta didik, implementasi penilaian sikap moral berdampak pada meningkatnya kesadaran, kepekaan, dan konsistensi perilaku moral.(Qowim et al., 2024)

Penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan dan bersifat pembinaan mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi diri dan perbaikan sikap secara sadar. Hal ini mencerminkan integrasi antara konsep pendidikan karakter Islam dan gagasan Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan sebagai proses pembudayaan nilai. Dengan

demikian, pembelajaran PAI di MTs Nurul Islam Kuantan Singingi tidak hanya menghasilkan peserta didik yang kompeten secara akademik, tetapi juga berkepribadian luhur, berintegritas moral, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata. (Hasanah et al., 2025)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi penilaian sikap moral peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Hikayat Tengkorak Kering di MTs Nurul Islam Kuantan Singingi berlangsung secara terintegrasi, kontekstual, dan bersifat edukatif. Penilaian sikap moral tidak diposisikan sebagai aktivitas administratif semata, melainkan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang menekankan internalisasi nilai-nilai akhlak dan spiritual Islam. Penilaian sikap moral dalam penelitian ini dilakukan secara terintegrasi dengan seluruh proses pembelajaran, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter peserta didik. Melalui Hikayat Tengkorak Kering, guru menanamkan nilai-nilai akhlak dan spiritual Islam sekaligus mengamati bagaimana nilai tersebut tercermin dalam perilaku peserta didik selama pembelajaran dan aktivitas keagamaan di madrasah. Penilaian yang dilakukan secara kontekstual, berkelanjutan, dan edukatif melalui observasi, jurnal guru, serta refleksi peserta didik menunjukkan bahwa perubahan sikap moral dapat dinilai secara lebih nyata daripada sekadar melalui angka atau skor. Dengan demikian, penilaian sikap moral berbasis hikayat keagamaan menjadi pendekatan yang relevan untuk mendukung tujuan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.Pemanfaatan Hikayat Tengkorak Kering sebagai media naratif terbukti memiliki relevansi pedagogis yang kuat dalam menumbuhkan kesadaran moral peserta didik, karena mampu menyentuh dimensi afektif dan reflektif serta mendorong keterkaitan antara pemahaman nilai dan perilaku nyata. Meskipun instrumen penilaian yang digunakan masih bersifat kualitatif dan belum sepenuhnya terstandar, praktik penilaian yang berkelanjutan melalui observasi, jurnal guru, dan refleksi peserta didik menunjukkan efektivitasnya dalam membina perubahan sikap dan karakter. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penilaian sikap moral berbasis hikayat keagamaan dapat menjadi alternatif strategis dalam pengembangan model penilaian autentik PAI yang humanis, bermakna, dan selaras

dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penilaian sikap moral masih dilakukan secara sederhana melalui observasi dan catatan guru tanpa menggunakan instrumen pengukuran yang terstandar. Oleh karena itu, disarankan agar madrasah dan guru mengembangkan indikator serta rubrik penilaian yang lebih sistematis dan terukur sehingga hasil penilaian sikap moral dapat menjadi lebih objektif, konsisten, dan terdokumentasi dengan baik, tanpa mengurangi fungsi utamanya sebagai sarana pembinaan akhlak peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag dan seluruh civitas akademika yang telah memberikan izin serta kerja sama yang luar biasa selama proses pengambilan data, apresiasi juga kepada pihak UIN Suska Riau dan pembimbing Bapak Dr. Jamaluddin, M.Us, dan Ibunda Rina Rehayati, M.Ag atas dukungan administratif dan fasilitatif yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini.

Pernyataan kontrubusi penulis

Penulis 1 : Bertanggung jawab atas konseptualisasi ide, desain penelitian, pengumpulan data dilapangan, analisis data, dan penulisan draf awal naskah. Bertanggung jawab atas persetujuan akhir naskah yang akan dipublikasikan dan memastikan kesesuaian formal referensi.

Penulis 2 : Bertanggung jawab atas sistematika penulisan. Serta kesesuaian judul dan isi penelitian ini, kemudian memberikan kontribusi penting terhadap data inti penelitian ini.

Penulis 3 : Bertanggung jawab terhadap data lapangan terkait kesesuaian dengan pedoman penulisan karya ilmiah di UIN Suska Riau.

Pernyataan Pendanaan

Penulis menyatakan secara eksplisit bahwa penelitian ini tidak menerima hibah, kontrak, atau pendanaan khusus dari lembaga pendanaan eksternal, baik pemerintahan maupun sector swasta. Seluruh biaya penelitian ditanggung secara mandiri oleh para penulis.

Pernyataan Ketersediaan Data

Data kualitatif berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dalam studi ini tersedia atas permintaan yang wajar dari penulis korespondensi. Data tersebut

tidak tersedia secara publik untuk menjaga privasi dan kerahasiaan identitas remaja dan masyarakat sesuai dengan kode etik penelitian.

Pernyataan kepentingan

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan, baik secara finansial maupun nonfinansial (personal atau professional), yang dapat dianggap mempengaruhi objektivitas penelitian, interpretasi data, atau penulisan naskah.

Informan Tambahan

Materi : Fajar Illahi, fajarillahi570@gmail.com

Editor : Rina Rehayati, rina.rehayati@uin-suska.ac.id

Editor : Jamaluddin, jamaluddin@uin-suska-riau.ac.id

Referensi

Abidien, M. Z. (2014). *Hikayat Jaya Lengkara: Suntingan Teks dan Analisis Nilai-Nilai Moral Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah. BS thesis. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.* FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Afriliana, V. A., Haryadi, H., & Nuryatin, A. (2024). "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Teks dengan Teknologi Animasi sebagai Internalisasi Nilai-Nilai Religius." Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra 10.1 (2024): 238-245. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *10*(1), 238–245.

Arigoh, I. (2024). *Pesan-pesan Pendidikan Karakter dalam Surah Luqman Ayat 12-19 (Kajian Tafsir Al-Misbah). Diss. Universitas Islam Indonesia, 2024.* Universitas Islam Indonesia.

Aslan, M. (2025). "Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Qur'an At-Taqwa Jampue." Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman 20.1 (2025): 96-115. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, *20*(1), 96–115.

Ervina, E., Nilasari, N. P., & Syafiq, M. (2025). "Penerapan Metode Story Telling Islami Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Materi Sejarah Nabi Dalam Pendidikan Agama Islam." MUDABBIR Journal Research and Education Studies 5.2 (2025): 1-10. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, *5*(2), 1–10.

Faelasup, F., & Astuti, A. (2025). "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Library Research." Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat 4.1 (2025): 621-635. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, *4*(1), 621–635.

Hajaroh, S., & Adawiyah, R. (2018). "Kesulitan guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik." El Midad 10.2 (2018): 131-152. *El Midad*, *10*(2), 131–152.

Hariadi, J., & Amelia, N. (2025). "Etika Komunikasi Islam Dalam Sastra Lisan Aceh: Menelusuri Nilai-Nilai Religius Dan Sosial Budaya." SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Pendidikan 12.1 (2025): 197-210. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Pendidikan*, *12*(1), 197–210.

Hartanti, E. P. (2023). *Implementasi Penilaian Aspek Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurul Iman Rejo Agung Tegineneng Pesawaran. Diss. IAIN Metro, 2023.* IAIN Metro.

Hasanah, Z., Kusnadi, E., & Jannah, S. R. (2025). *MOTIVASI BELAJAR SISWA: STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIMEDIA. CV. DOTPLUS Publisher, 2025.* CV. DOTPLUS Publisher.

Hikayat, S. (2021). *Problematika penilaian autentik kompetensi sikap pada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Diss. IAIN Padangsidimpuan, 2021.* IAIN Padangsidimpuan.

Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). "Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah." Jurnal Genta Mulia 15.2 (2024): 70-78. *Jurnal Genta Mulia*, *15*(2), 70–78.

ILLAHI, F. (2024). *NILAI-NILAI MORAL DALAM HIKAYAT TENGKORAK KERING. Diss. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2024.* UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

Indriani, N. V. (2025). "Model Pembelajaran Kelompok Anak Berbasis Spiritual Thinking: Kajian Terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik di Sekolah Dasar." NALURI EDUKASI JURNAL PENDIDIKAN 2.2 (2025): 30-39. *NALURI EDUKASI JURNAL PENDIDIKAN*, *2*(2), 30–39.

Jamiat, A., Remiswal, R., & Khadijah, K. (2025). "Pengalaman Guru dalam Menilai Sikap Religius Siswa pada Pembelajaran Matematika: Studi Kualitatif Berbasis Nilai Islam." ALACRITY: Journal of Education (2025): 994-1005. *ALACRITY: Journal of Education*, 994–1005.

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). "Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral." Journal of Instructional and Development Researches 4.1 (2024): 25-37. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(1), 25–37.

Juriah, I., & Ndona, Y. (2025). "Pendidikan Demokratis: Manifestasi Keteladanan Guru dalam Menghargai Pendapat Sebagai Katalisator Kesadaran Reflektif Siswa." MUDABBIR Journal Research and Education Studies 5.1 (2025): 884-893. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, *5*(1), 884–893.

Karim, A. (2024). *Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis muatan lokal kepesantrenan dalam membentuk akhlak peserta didik. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.* UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Kumala, S. F., Kawakip, A. N., & Susilawati, S. (2025). "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Siswa di MI Hamzanwadi No. 1 Lombok Timur." Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 10.04 (2025): 380-394. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(04), 380–394.

Kurnia, A., Sulaeman, O., & Nuhdi, A. (2023). "Konsep nilai-nilai pendidikan budi pekerti menurut Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya dalam konteks pendidikan Islam." THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam 6.2 (2023): 70-81. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(2), 70–81.

Lugowi, R. A., Patimah, S., & Ngaisah, S. (2025). "Kisi-Kisi Instrumen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Berkualitas: Kajian Konseptual Dan Implementasi Di Sekolah." Jurnal Pendidikan Agama Islam 4.1 (2025): 8-17. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *4*(1), 8–17.

Lusianti, E. F., Faridah, F., & Ningsih, D. S. (2025). "Peran Cerita Hikayat Hang Tuah Mewujudkan Nilai Budaya dan Karakter Bangsa." EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia) 4.2 (2025): 142-154. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, *4*(2), 142–154.

Mahfudah, S. N., & Fitriyah, Z. (2025). "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik." IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam 3.2 (2025): 150-164. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(2), 150–164.

Malakiano, A. R., Hapsari, R. P., Aini, F. N., Chasanah, D. A. N., & Komalasari, M. D. (2026). "Dinamika Proses Pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran: Systematic Literature Review." Al-Mudabbir: Journal of Islamic Education Management 2.1 (2026): 284-295. *Al-Mudabbir: Journal of Islamic Education Management*, *2*(1), 284–295.

Mananna, M. A., Annur, S., & Niswah, C. (2025). "Hikayat Anak sebagai Media Pendidikan Akhlak dan Karakter di Sekolah Dasar." EDUKASI 13.2 (2025): 635-651. *EDUKASI*, *13*(2), 635–651.

Musyawir, A. W., Dzulhakim, D., Andini, F., Ashari, N. F., Hairunnisa, H., Zikrullah, Z., & Herianto, E. (2024). "Peran Kurikulum Berbasis Karakter Dalam Mendorong Perkembangan Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama." LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran 4.3 (2024): 542-551. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(3), 542–551.

Pribadi, R. A., Mutakarikah, M., & Nurhazizah, N. (2024). "Implementasi Konsep Ing Ngarso Sung Talado, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani Dalam Perspektif Kepemimpinan Kepala Sekolah." Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal 10.1 (2024): 60-67. *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, *10*(1), 60–67.

Qolbi, S. K. (2025). "Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI di Era Modern pada kampus Politeknik Berbasis Pemikiran Imam Al Ghazali." At-Tadzkir: Islamic Education Journal 4.1 (2025): 93-109. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, *4*(1), 93–109.

Qowim, A. N., Afif, N., Mukhtarom, A., & Fauziah, E. (2024). "Pendidikan karakter dalam era digital: Pengintegrasian nilai-nilai moral dalam kurikulum berbasis teknologi." Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan 6.1 (2024). *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, *6*(1).

Ramadhan, M. J. (2025). "Studi tentang Efektivitas Pembelajaran Akhlak Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Membangun Karakter Siswa." Islamic Education and Intellectual Discourse 1.1 (2025). *Islamic Education and Intellectual Discourse*, *1*(1).

Ramli, R., Irma, I., Jumawati, J., Imran, M. A., & Jupri, J. (2025). "Strategi Pengembangan Penilaian Keterampilan dan Sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan 4.3 (2025): 603-610. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, *4*(3), 603–610.

Rozanah, A. (2017). *Hikayat Ali Kawin: Suntingan Teks dan Nilai-Nilai Religi dalam Teks Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.* Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sartiwi, S. (2023). "Pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama Islam: Memahami pengalaman peserta didik dalam mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari." GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 3.3 (2023): 74-83. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, *3*(3), 74–83.

Subekhan, S., & Annisa, S. N. (2018). "Eksistensi Keteladanan Pendidikan Karakter dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara." Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam 5.1 (2018): 34-45. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *5*(1), 34–45.

Syahriani, N. (2019). *Analisis Muatan Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat (Hikayat) Pada Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X. Diss. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSSAR, 2019.* UNIVERSITAS NEGERI MAKASSSAR.

Utomo, M. I. C. (2026). "Rekonstruksi Nilai-Nilai Tazkiyatun Nafs dalam penguatan Kecerdasan Emosional siswa: Analisis Pemikiran al-Ghazali dan Daniel Goleman." Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam 1.4 (2026): 1019-1028. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(4), 1019–1028.

Wardani, K., Pitoewas, B., & Nurmalisa, Y. (2014). *Pengaruh Sikap dan Prilaku Guru pada Saat Mengajar di Kelas. Diss. Lampung University, 2014.* Lampung University.

Wawancara dengan Camat Kuantan Tengah Eka Putra mengenai administrasi pemerintahan daerah sekaligus representasi dinamika pelayanan publik dan interaksi antara pemerintah dan masyarakat. pada tanggal 12 Januari 2026. (2025). *Journal of Instructional and Development Researches*, *5*(4), 370–383.

Wawancara dengan Guru PAI Mts Nurul Islam Kuantan Singi. (2025). *Journal of Instructional and Development Researches*, *5*(4), 370–383.

Widyaningsih, T. S., Zamroni, Z., & Zuchdi, D. (2014). "Internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai karakter pada siswa SMP dalam perspektif fenomenologis." Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi 2.2 (2014): 181-195. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, *2*(2), 181–195.